

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, baik dari zaman dahulu sampai zaman modern sampai sekarang ini, Banyak manusia ingin mengemukakan suatu pendapatnya kepada khalayak lain baik tentang persoalan yang tengah dihadapi atau sebuah kebahagiaan hingga memunculkan kepribadian dalam diri manusia itu sendiri. Hal ini berdasar pada cara berfikir manusia untuk mengasah kemampuannya melalui sebuah karya. Dengan sebuah karya, manusia mempunyai alternatif untuk dijadikan media dalam menyampaikan pemikirannya. Karya yang banyak diperbincangkan oleh dunia dan memiliki banyak peminat salah satunya yakni karya sastra. Kajian karya sastra dengan munculnya berbagai bentuk karya sastra dalam dunia sastra memunculkan berbagai pendapat terkait karya sastra.

Menurut Mahayana (2003:3), Karya sastra merupakan sebuah dunia rekaan bersifat imajinatif yang di bangun oleh sejumlah unsur yang sudah selesai dan lengkap. Berdasarkan pendapat tersebut, Sastra diartikan sebagai suatu karya yang bersifat sastra bukan hanya berbentuk tulisan biasa, Namun sastra seperti kebebasan berfikir untuk menyampaikan sebuah ungkapan dalam dunia rekaan atau khayalan yang sifatnya imajinasi yang menghadirkan kehidupan pada sebuah tulisan hingga membentuk suatu karya dengan berbagai unsur-unsur terkait di dalam karya sastra itu sendiri.

Sastra juga disebut cabang seni, karena di dalamnya terdapat kegiatan kreatif dalam mengasah kemampuan berfikir melalui tulisan dan tercetak. Dalam teori kesusastraan, menurut Wellek dan Warren (dalam Rokhmansyah, 2014:3), Sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni yang tertulis atau tercetak.

Kata sastra berasal dari bahasa 1 kerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk/instruksi”, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan “alat, sarana” (Teew dalam Rokhmansyah, 2014:22). Dari pendapat diatas, Sastra dalam penyajiannya selalu menghadirkan sesuatu yang kerap banyak hal jika dihayati akan menambah pengetahuan orang yang menghayatinya dengan cara memasuki jiwa dari tulisan yang ada dan dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam sebuah kehidupan.

Pada mulanya kehadiran sastra memang sangat ditunggu-tunggu oleh penikmat sastra pada umumnya. Kerap kali sastra bercerita tentang sebuah ungkapan pribadi penngarang ketika sedang menjalani kehidupannya. “Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa” (Rokhmansyah, 2014:2). Hal ini dapat diartikan bahwa karya sastra bukan lagi milik pengarang, melainkan milik pembaca karena didalam isi karya sastra pembaca akan mendalami proses kreatif penciptaan suatu karya sastra. Karya sastra itu sendiri banyak

macamnya termasuk novel. Penelitian dalam karya sastra ini lebih difokuskan terhadap karya sastra berbentuk fiksi yakni novel.

Novel muncul dengan berbagai keunikan dari segi isinya, Hingga membuat pembaca akan merasa ketagihan untuk menikmati tulisan yang dihadirkan dalam novel. Novel termasuk karya sastra paling populer daripada karya sastra bersifat fiksi lainnya. Gaya bahasanya yang ringan dan mudah dipahami merupakan ciri khas dalam penulisan novel. Dengan kelebihan itu, Novel mampu memberikan tempat di hati pembaca. “Novel dalam Bahasa Indonesia berasal dari istilah bahasa Inggris dan bahasa Itali yakni *Novella*. *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa” (Abram dalam Rokhmansyah, 2014:119). Hal ini disimpulkan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang baru berbentuk cerita pendek dalam bentuk prosa fiksi. Syarat novel sebagai karya sastra adalah untuk menarik pembaca, yakni ketika pembaca masuk dalam roh tulisan tersebut maupun dari segi isi dapat mempengaruhi pikiran manusia terkait keinginan yang sedang ia inginkan, Sehingga tak jarang orang yang membaca novel dapat tenggelam perasaannya terhadap isi dari bacaan novel tersebut dan membuat seorang pembaca mendalami terhadap isi yang terkandung dan mampu menguasai jiwa pembaca untuk berada di dalam novel yang dibaca.

Dalam kehidupan, Manusia beserta pengalaman hidupnya baik maupun buruk dirasa penting untuk menjadikan ide kreatif dan imajinatif yang kemudian dituangkan ke dalam sebuah penulisan yang berbentuk novel.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Manusia adalah makhluk yang berakal budi/insanul kamil artinya makhluk yang paling sempurna. Manusia adalah sebagai makhluk yang berpolitik, makhluk yang bermasyarakat, makhluk yang berbudaya, makhluk yang berbahasa dan berbicara” (Nata dalam Yogi, 2009:29). Jadi, Manusia merupakan makhluk yang sudah sempurna, baik dari segi bentuk fisik maupun yang lainnya, hingga membuat manusia dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya dalam kehidupan sosial .

Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan, manusia dengan manusia lain seringkali timbul adanya konflik. Dari segi penulisan novel, penulis juga mencampur adukkan konflik untuk menarik minat pembaca ketika menikmati tulisannya. “Salah satu pemicu adanya konflik pada manusia yaitu bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu konflik” (Ratna, 2011:342). Tak jarang konflik yang hadir pada kehidupan tokoh dalam novel membuat tokoh tersebut kehilangan unsur kendali dari dirinya sendiri, maka penting bagi penulis memunculkan konflik yang menarik bagi pembaca dalam isi novel.

Pada sebuah novel, konflik yang dihadirkan oleh penulis tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas karya untuk menghasilkan keberhasilan, tentu saja diperlukan keterlibatan di dalamnya yakni keterlibatan antara penulis dengan tokoh, apa yang dipikirkan, bagaimana perasaan tokoh, serta mengapa para tokoh bertindak demikian

sehingga melahirkan sebuah permasalahan atau konflik. Permasalahan atau pertentangan yang terjadi dalam novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta tersebut lebih menonjol terhadap masalah yang dihadapi tokoh utama bernama “Maira” yang berdasar terhadap konflik batin yang sedang ia rasakan.

Terkait dengan jiwa pembaca, Novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta ini juga terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yang sarat akan aspek psikologi yang dialami tokoh utama didalam novel tersebut. Aspek psikologi yang dialami tokoh utama tersebut berhubungan erat dengan kepribadian dari tokoh utama hingga memunculkan perubahan perilaku dari Maira, tokoh utama tersebut. Hal itu selaras dengan teori kepribadian dari *Sigmund Freud* yang tercermin dari banyaknya masalah yang dihadapi tokoh utama hingga memunculkan konflik batin dengan menghubungkan unsur kepribadian dari tokoh utama.

“Psikologi berasal dari perkataan Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya” (Ahmadi dan Umar, 2009:1)

Dengan kata lain, dalam kehidupan dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik antara makhluk hidup itu sendiri. Timbal balik yang dimaksud adalah adanya respon atau rangsangan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Anwar (2012:5) tentang psikologi yaitu erat kaitannya dengan jiwa yang ada dalam setiap manusia. Jiwa yang dimaksud dalam psikologi yakni perasaan yang lahir dari diri sendiri

hingga menimbulkan kepekaan terhadap apa yang sedang dialaminya dengan lingkungannya sendiri.

Menurut *Sigmund Freud* (dalam Murtiadi dkk, 2013:170), “Psikologi sebenarnya tidak cukup dengan menyelidiki kesadarannya saja, sebab yang lebih penting dan berpengaruh besar terhadap kehidupan kita sehari-hari, bahkan ketidaksadaran”. Pendapat tersebut, diartikan bahwa psikologi bukan hanya bercerita tentang kesadaran dari manusia sendiri, namun juga berasal dari ketidaksadaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berpengaruh besar terhadap jiwa.

Freud juga menyatakan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi dorongan dalam dirinya (Juntika, 2008:41). Dari pendapat Freud diatas, membuktikan bahwa psikologi bukan hanya tentang kesadaran, Namun ada unsur ketidak sadaran yang berkaitan dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. kesadaran dan ketidaksadaran yang ada dalam pemikiran manusia muncul karena adanya dorongan dari alam bawah sadar yang kemudian mampu mengatasi dorongan tersebut. Unsur-unsur kepribadian yang terdapat dalam novel tersebut lebih difokuskan kepada struktur kepribadiannya yaitu struktur Id, ego, dan super ego dengan menggunakan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

Pembaca novel seringkali mencerminkan dirinya pada saat membaca dapat masuk kedalam roh novel tersebut, dengan peran yang dimainkan oleh para tokoh terutama tokoh utama yang bernama “Maira”. Novel “*Perjalanan Hati*” karya Riawani Elyta merupakan salah satu novel terbitan pertama

bergenre romance yang isinya menceritakan kebimbangan tokoh utama tentang suatu konflik dalam hidupnya yaitu Maira. Ia harus berperang dengan jiwanya sendiri untuk mengatasi permasalahan hidup dalam biduk rumah tangganya yang ada dipersimpangan jalan ketika ingin bertemu dengan seorang laki-laki yang pernah ia sayangi saat masa sekolah.

Bahasa yang dihadirkan dalam novel ini juga bahasa yang ringan namun dapat mudah menyentuh pembaca, karena erat kaitannya dengan masalah psikologi yang dialami oleh tokoh utama demi menunggu jawaban tentang keputusan hatinya, sehingga novel ini sangat erat kaitannya dengan konflik batin dan kepribadian yang dialami tokoh utama. Tokoh utama tersebut menjadi objek penting dari penelitian ini dan akan sangat menarik peneliti untuk mengangkat judul Pengaruh Konflik Batin Terhadap Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perjalanan Hati Karya Riawani Elyta untuk memahami dan menganalisis lebih mendetail yang mencakup inti dari isi novel. Peneliti juga mengaitkan ilmu psikologi dengan menghubungkan teori kepribadian dari Sigmund Freud yang merupakan bapak psikonalisis dalam ilmu psikologi dengan cakupan masalah meliputi konflik batin dan pengaruhnya terhadap kepribadian tokoh utama yang terjadi dengan kehidupan dan lingkungannya dengan menerapkan struktur kepribadian dari teori sigmund freud.

Aspek psikologi yang diamati peneliti lebih kepada definisi tentang keadaan jiwa seseorang dengan kajian kepribadian yang terdapat dalam novel tersebut yang berhubungan dengan tokoh utama bernama "Maira" dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Tokoh utama merasa dilema tentang hati

dan jiwanya untuk menanti jawaban maksud dari kebingungannya dari sebuah masalah dan masa yang sedang ia alami dengan suaminya, Sehingga dalam novel ini tentunya tidak lepas dari psikologi dengan sastra. Psikologi sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari psikologi dan sastra. Psikologi sastra merupakan interdisiplin antara psikologi dan sastra (Minderop, 2013:59). Penggunaan psikologi sastra yaitu dapat memahami aspek-aspek yang terkandung dalam suatu karya seperti dengan memahami terhadap para tokoh, memahami perubahan-perubahan dan penyimpangan yang sedang terjadi dilingkungan sekitar.

Konflik yang dihadirkan berkaitan langsung dengan kebingungan tentang memutuskan solusi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dialami oleh tokoh utama, Maira. Keterlibatan konflik batin dan kepribadian dalam novel ini banyak dibahas dalam isi novel tersebut. Permasalahan yang dialami tokoh utama “Maira” yang berhubungan dengan keputusan dalam hidupnya membuktikan banyak konflik yang dilalui dengan perasaan dan jiwanya mudah terbawa sesuai dengan kepribadian dari tokoh utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konflik batin dalam novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta?

2. Bagaimanakah pengaruh terhadap kepribadian tokoh utama dalam novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konflik batin dalam novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta.
2. Mendeskripsikan pengaruh terhadap kepribadian tokoh utama dalam novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian sastra. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan tambahan ilmu pada psikoanalisis khususnya dalam hal konflik batin dan kepribadian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca, Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang kesastraan terutama dalam kaitan konflik batin dan aspek kepribadian tokoh utama.
- b. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tentang pengaruh konflik batin dengan menghubungkan psikologi kepribadian dalam novel “Perjalanan Hati” karya Riawani Elyta untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam memahami lebih baik lagi tentang sastra khususnya dalam aspek psikologinya dengan menggunakan teori *Sigmud Freud* dan menghubungkan dengan kajian aspek kepribadian lainnya.
- d. Bagi Penikmat Sastra, Penelitian ini diharapkan dapat menjaadi sumbangsi keilmuan dan kontribusi yang positif hingga menjadi tambahan ilmu untuk penelitian sastra selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan konflik batin dan kepribadian.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan persepsi terhadap istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional . adapun istilah-istilah tersebut yang dimaksud adalah:

- 1. Konflik batin** adalah konflik yang disebabkan oleh suatu pendapat atau gagasan yang berbeda antara personal maupun kelompok, sehingga akan mempengaruhi tindakan seseorang yang berhubungan dengan jiwanya sendiri.
- 2. Kepribadian** merupakan karakter yang ada dalam individu tentang sistem psikofisik yang berkaitan dengan jiwa untuk menentukan dirinya terhadap lingkungannya sendiri secara terorganisasi..
- 3. Tokoh** merupakan lukisan pengarang terhadap suatu cerita dengan memanfaatkan peristiwa yang sedang terjadi dalam masyarakat.

4. **Novel** merupakan sebuah karya sastra yang baru berbentuk cerita pendek dalam bentuk prosa fiksi tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari.

